

**ANALISIS KESALAHAN POLA KALIMAT BAHASA  
INDONESIA PADA KARANGAN NARASI SISWA  
KELAS VI MIN 2 BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**MAHARANI**

**NIM. 170209030**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

**ANALISIS KESALAHAN POLA KALIMAT BAHASA  
INDONESIA PADA KARANGAN NARASI SISWA  
KELAS VI MIN 2 BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk Mememperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

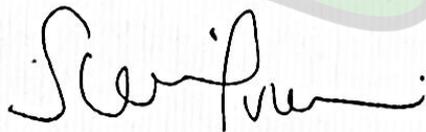
Oleh:

**MAHARANI**  
NIM 170209030  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd.  
NIP. 198811172015032008



Rafidhab Hanum, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN. 2003078903

**ANALISIS KESALAHAN POLA KALIMAT BAHASA  
INDONESIA PADA KARANGAN NARASI SISWA  
KELAS VI MIN 2 BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 1 Agustus 2023  
14 Muharram 1445 H

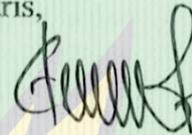
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



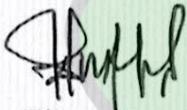
Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd.  
NIP. 198811172015032008

Sekretaris,



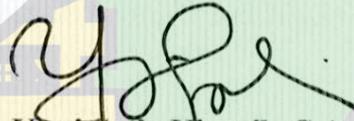
Rafidhah Hanum, M.Pd,  
NIDN. 2003078903

Penguji I,



Zikra Hayati, S.Pd. I., M.Pd  
NIP. 198410012015032005

Penguji II,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197906172003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Jerussalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Mulk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19730121197031003





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani  
NIM : 170209030  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada  
Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN 2 Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Yang Menyatakan



(Maharani)  
170209030

## ABSTRAK

Nama : Maharani  
NIM : 170209030  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI MIN 2 Bener Meriah  
Tanggal Sidang : 1 Agustus 2023  
Tebal Skripsi : 62 Halaman  
Pembimbing I : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd.  
Kata Kunci : Analisis, Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia, Karangan Narasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI MIN 2 Bener Meriah, bahwa terdapat suatu permasalahan yaitu penggunaan bahasa tulis pada karangan siswa masih belum sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, dan masih ada sebagian siswa menggunakan bahasa Gayo dialek Gayo dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan taraf kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah karangan narasi yang ditulis siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes mengarang narasi cerita siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang salah dalam menggunakan pola kalimat Bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari perolehan taraf kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa yaitu kalimat tidak berpola S-P (5,41%), kalimat tidak berpola S-P-O (24,3%), kalimat tidak berpola S-P-Pel (2,7%), kalimat tidak berpola S-P-K (35,1%), kalimat tidak berpola S-P-O-Pel-K (5,41%), kalimat tidak berpola S-P-O-K (21,6%), dan kalimat tidak berpola S-P-Pel-K (5,41%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah belum mengetahui dan menguasai terhadap pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat terukur, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesalahan Pola Kalimat Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI MIN 2 Bener Meriah”** dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-qur’an dan sunahnya yang selalu dijadikan suri tauladan. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka penyelesaian studi untuk mendapatkan gelar Sarjana S1, dari itu penulis memberi ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen beserta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk bisa mengadakan penelitian yang diperlukan dalam skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saifullah, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis.
3. Ibu Silvi Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membantu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. sebagai ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepala MIN 2 Bener Meriah beserta stafnya dan dewan guru serta peserta didik MIN 2 Bener Meriah yang telah ikut turut berpartisipasi dalam membantu penelitian skripsi ini.
6. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai
7. Keluarga tercinta yang merupakan motivator serta inspirasi yang paling besar dalam hidup penulis, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Penulis sudah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini semoga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

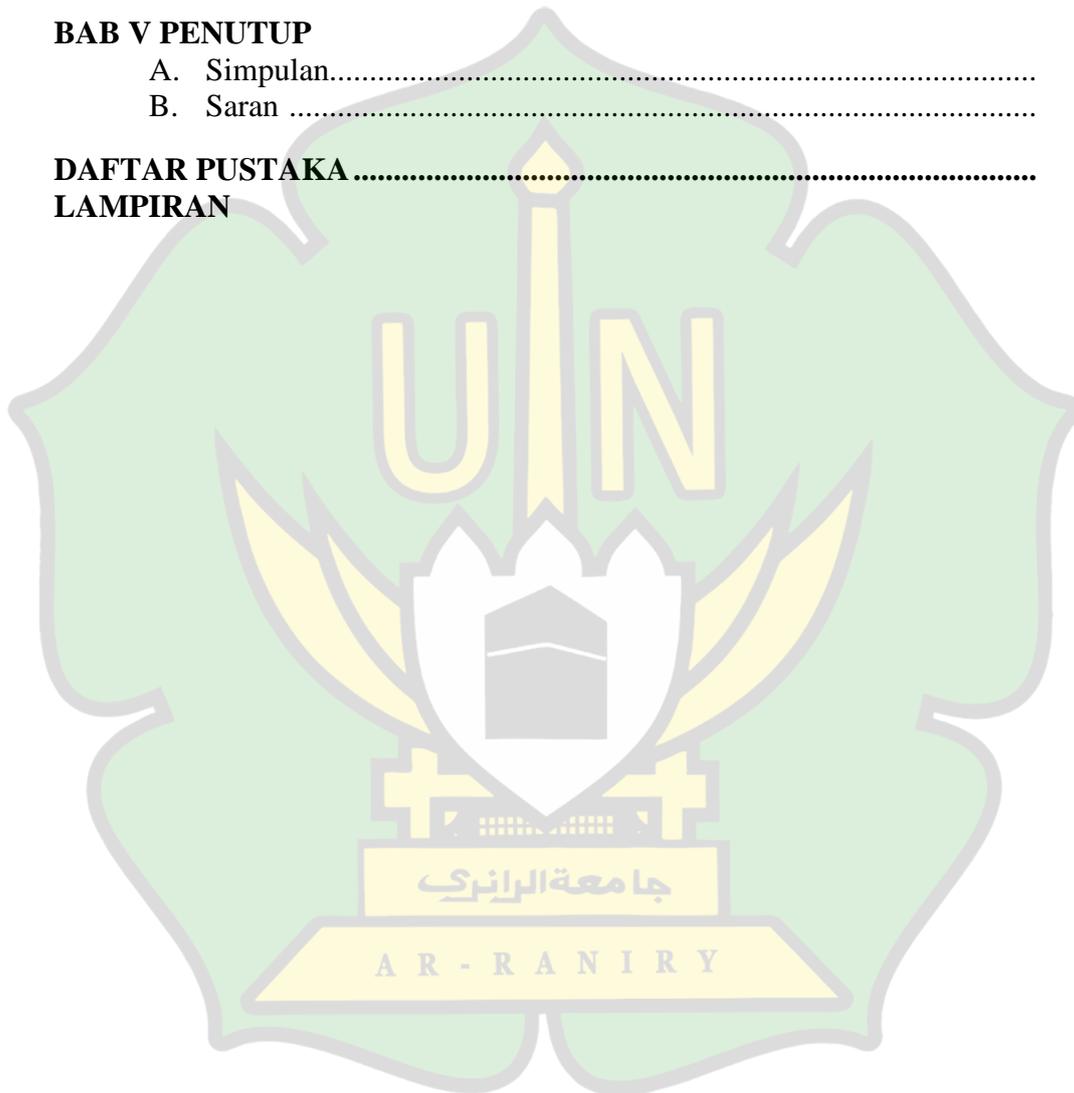
Banda Aceh, 22 Juli 2023  
Penulis,

Maharani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH</b>	
<b>LEMBAR KETERANGAN LULUS PLAGIASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Pembelajaran.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Definisi Operasional.....	4
F. Penelitian Relevan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pola Kalimat.....	7
1. Pengetian Kalimat .....	7
2. Unsur Kalimat .....	8
3. Pola Kalimat Dasar.....	17
4. Jenis Kalimat .....	21
5. Kalimat Efektif .....	30
B. Karangan Narasi.....	32
1. Pengertian Karangan .....	32
2. Tujuan Menulis Narasi .....	34
3. Prinsip-prinsip Narasi .....	35
4. Pola Pengembangan Narasi .....	36
5. Ciri-ciri Karangan Narasi .....	36
6. Jenis-jenis Karangan Narasi .....	38
7. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi .....	38
8. Struktur Paragraf Narasi .....	39
9. Manfaat Menulis Karangan Narasi.....	40
C. Kesalahan Berbahasa.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	46
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47

E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Pemetaan Fungsi dan Peran Gramatika .....	20
Tabel 4.1 : Analisis Kesalahan Pola Kalimat Karangan Narasi Cerita Siswa Kelas IV MIN 2 Bener Meriah.....	51
Tabel 4.2 : Taraf Kesalahan Pola Kalimat Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIN 2 Bener Meriah .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin Permohonan Keizinan Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MIN 2 Bener Meriah
- Lampiran 4 : Karangan Narasi Siswa
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU NO. 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Secara teoritis, siswa usia kanak-kanak anak sudah menguasai hampir semua kaidah dasar gramatikal bahasa. Konstruksi kalimat yang dikuasai oleh siswa usia kanak-kanak mencakup kalimat berita, kalimat tanya, dan sejumlah konstruksi lain . Apabila siswa usia kanak-kanak sudah menguasai kaidah dasar gramatikal bahasa, maka idealnya siswa usia Sekolah Dasar (SD) sudah mampu menyusun kalimat dalam bahasa tulis sesuai kaidah bahasa. Hal ini dijelaskan oleh rifa'i dan Anni tentang teori tahapan perkembangan bahasa pada anak usia SD termasuk dalam tahap perkembangan tata bahasa menjelang dewasa dan tahap kompetensi lengkap. Berdasarkan teori tahapan perkembangan bahasa pada usia SD tersebut, siswa telah mampu menyusun kalimat dan menggabungkan kalimat. Selain itu, keterampilan tata bahasa (sintaksis) yang dimiliki siswa juga berkembang.

Dalam praktik pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar (SD) banyak dijumpai adanya ketidaksesuaian dan penyimpangan antara penggunaan

---

<sup>1</sup> Neoloka Amos dan Grace Amielia A. Neoloka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h.15.

bahasa tulis siswa dan kaidah Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa tulis yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan kaidah tata Bahasa Indonesia ini disebut kesalahan berbahasa tulis.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas IV MIN 2 Bener Meriah, diperoleh informasi bahwa penggunaan bahasa tulis pada karangan siswa masih belum sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Ketidaksesuaian ini mencakup pada fungsi gramatikal pada kalimat, fungsi semantik, atau makna dalam kalimat, serta keruntutan isi karangan. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan bahasa Gayo dialek Gayo atau bahasa pertama sebagai bahasa lisan, dan juga diketahui dari hasil survey karangan narasi siswa sebelumnya diperoleh bahwa masih banyak siswa yang menulis menggunakan Bahasa daerah. Meskipun demikian, siswa harus menggunakan bahasa Indonesia (bahasa kedua) dalam pelajaran di sekolah khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membutuhkan penyesuaian siswa terhadap perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan bahasa Indonesia (bahasa kedua). Apabila upaya penyesuaian tidak berhasil sempurna, maka penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah tata bahasa Indonesia akan mengalami kendala. Pada akhirnya, kendala tersebut berpotensi untuk mengakibatkan kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan siswa hendaknya diminimalisir melalui pembiasaan kaidah tata bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa. Hal tersebut dapat tercapai apabila kajian mendalam tentang segala aspek kesalahan

berbahasa tulis siswa telah dilaksanakan. Bentuk kajian yang mendalam tersebut dapat berupa analisis kesalahan berbahasa khususnya pada bahasa tulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dilihat yang menjadi rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesalahan-kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah?
2. Bagaimana taraf Kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kesalahan-kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan Narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui taraf Kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan Narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya pada bidang kajian penelitian. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian tindakan, misalnya dalam upaya tindakan terhadap kesalahan pola kalimat pada karangan siswa yang telah

dianalisis oleh peneliti. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut di bidang bahasa

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa, lebih teliti dalam menulis karangan narasi.
- b. Bagi guru, dapat mengetahui bentuk-bentuk kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia yang dilakukan siswa pada kegiatan menulis narasi
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk sekolah agar dapat menyukseskan pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai salah satu bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI.
- d. Bagi peneliti, manfaat praktis yang dirasakan peneliti dengan meneliti kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa yaitu, menambah pengetahuandan pengalaman peneliti dalam Bahasa Indonesia. Peneliti juga mendapat pengetahuan dan pengalaman tentang kemampuan bahasa tulis siswa kelas VI Sekolah Dasar.

## E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pola kalimat adalah pola kalimat dasar sekurang-kurangnya terdiri atas subjek (S) dan predikat (P). Penguasaan pola kalimat akan memudahkan pemakai bahasa dalam membuat kalimat yang benar secara gramatikal.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Widjono Hs, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h.156

(Pola kalimat (subjek (s), predikat (p), objek (o), pelengkap (pel) dan keterangan (k)).

2. Karangan Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan, tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.<sup>3</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan suatu peristiwa atau kejadian baik fiksi atau non fiksi.

#### **F. Penelitian Relevan**

Kajian empiris berisi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. “Analisis kesalahan sintaksis Bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa ibu Bahasa Madura” oleh Dwi Agus Setiawan (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 13 dari 18 siswa atau 72 % siswa melakukan kesalahan dalam karangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat tunggal yang tidak gramatikal, kalimat tunggal yang tidak padu, kalimat tunggal yang tidak efektif, kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh Bahasa Madura. Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk setara yang tidak

---

<sup>3</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: Rajawali Pers, 2016), h.105

gramatikal, kalimat majemuk setara yang tidak padu, kalimat majemuk setara yang tidak efektif, dan kalimat majemuk setara.

2. “Analisis kesalahan berbahasa indonesia pada karangan eksposisi siswa kelas X MIPA (studi kasus di SMA 4 Surakarta” oleh Fenny Oktaviani, Muhammad Rohmadi, Purwadi (2018). Hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang: (1) bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda bac, kesalahan penulisan kata baku; (2) bentuk kesalahan berbahasa pada bidang morfologi meliputi kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan kata bentukkan, dan kesalahan akibat pleonasme; (3) bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis meliputi kesalahan struktur frasa-struktur kalimat; dan (4) faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa bukan hanya berasal dari siswa melainkan karena juga faktor guru.
3. “Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis pada pidato siswa kelas XI SMAN 1 Tiganderket tahun pembelajaran 2016/2017” oleh Perlinda Br Bangun, Dr Malan Lubis (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis dari 38 pidato yaitu 221 kesalahan dengan perincian 58.15 %, kesalahan dalam bentuk frasa 127 (57,46 %) kesalahan dalam bentuk kalimat 94 (42,53%).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pola Kalimat**

##### **1. Pengertian Kalimat**

Kalimat adalah satuan Bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya suatu perpaduan atau asimilasi bunyi atau proses fonologinya. Dalam bentuk tulisan huruf latin, kalimat dimulai dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda (,), tanda tanya (?), atau tanda (!), sementara itu didalamnya disertakan pula tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir sedangkan tanda baca lainnya sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan.<sup>4</sup> Adapun menurut Tarigan menyatakan kalimat adalah satuan Bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa. Kalimat adalah satuan gramatik yang didahului dan diakhiri kesenyapan akhir yang berisi pikiran yang lengkap dalam ujaran.<sup>5</sup> Sebagaimana Suyatno mendefinisikan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S)

---

<sup>4</sup> Hasan Alwi, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.311.

<sup>5</sup> Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), h.6.

dan predikat (P) dan intonasi yang menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna. Intonasi final kalimat dalam Bahasa tulis dilambangkan dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului oleh kesenyapan dan diakhiri oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna. Dapat juga dikatakan, kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang sekurang-kurangnya atas subyek (s) dan predikat (p).

Kalimat mencakup beberapa objek yaitu:

- a. Bentuk ekspresi, diwujudkan oleh kata atau rangkaian kata-kata yang diikat oleh tata susun yang dimiliki oleh tiap-tiap bahasa.
- b. Intonasi, yaitu unsur tekanan keras, nada, tekanan tempo dan jeda
- c. Makna atau arti
- d. Situasi, yaitu suasana tutur kata itu dapat timbul. Situasi akan menyebabkan kita memilih kata-kata, susunan kata, dan cara intonasi yang tertentu.

## 2. Unsur Kalimat

Suatu kalimat dikatakan sempurna bila memiliki minimal dua unsur, yaitu subjek dan predikat. Sebagaimana menurut Hasan Alwi, dkk. menyatakan bahwa unsur dalam kalimat adalah subjek, predikat, objek,

---

<sup>6</sup> Suyatno, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Adicita Karya, 2017), h.85.

pelengkap dan keterangan. Fungsi dari unsur-unsur kalimat tersebut dapat diketahui jika mengenai ciri umum tiap-tiap fungsi sintaksis.<sup>7</sup>

Adapun unsur-unsur inti kalimat adalah subjek, predikat, objek, dan keterangan (s-p-o-pel-k).

a. Subjek (s)

Subjek kalimat (S) disebut juga pokok kalimat, karena merupakan unsur inti dalam suatu kalimat atau subjek dapat diartikan sebagai pelaku atau orang yang melakukan kegiatan tertentu. Umumnya berupa kata benda (KB) seperti nama orang, binatang, tumbuhan, dan benda. Contohnya: Budi, Gajah, Anggrek, Sekolah dan lain-lain. Subjek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dibicarakan oleh pembicara. Bagian klausa yang lain selain subjek adalah predikat. Subjek merupakan jawaban dari pertanyaan “siapa” atau “apa”.

Contoh: “Kamu di tangkap polisi dan polisi menangkap kamu”

Dari contoh di atas dapat dijelaskan memiliki pelaku/actor yang sama, yaitu “polisi” sedangkan subjeknya berbeda “kamu” dan “polisi”.

Menurut Finoza menyatakan bahwa subjek (S) adalah bagian kalimat yang menunjukkan pada pelaku, tokoh, sosok, sesuatu hal, atau suatu masalah yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>8</sup> Sedangkan Hasan Alwi, dkk, menyatakan bahwa subjek merupakan fungsi sintaksi terpenting

---

<sup>7</sup> Hasan Alwi, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h.333.

<sup>8</sup> Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi, 2008), h.14

terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina (kata benda), frasa nomina (frasa benda), atau klausa'.<sup>9</sup>

Menurut Ernawati Waridah menyebutkan ciri-ciri subjek dapat ditandai kedalam beberapa bentuk, diantaranya:

- 1) Merupakan jawaban atas pertanyaan “apa dan siapa”
- 2) Dapat disertai kata ini atau itu,
- 3) Dapat berupa frase atau diperluas menjadi klausa,
- 4) Tidak diketahui kata depan seperti di, ke, dalam, kepada, pada, oleh, dari.
- 5) Berupa kata benda, kelompok kata benda, atau kata kerja.<sup>10</sup>

#### b. Predikat (p)

Predikat adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan perbuatan (*action*) apa subjek, yaitu pelaku atau tokoh atau sosok di dalam suatu kalimat. Selain itu, P juga menyatakan sifat atau keadaan bagaimana subjek. Pernyataan tentang jumlah sesuatu yang dimiliki subjek bisa juga termasuk sebagai predikat dalam kalimat. Satuan bentuk pengisi predikat dapat berupa kata atau frasa, sebagian besar berupa kelas verba atau adjektiva, tetapi dapat juga numerilia, nomina, atau frasa nominal.<sup>11</sup> Berikutnya Hasan Alwi, dkk menjelaskan bahwa "Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek kiri, dan

<sup>9</sup> Hasan Alwi, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, ...*, h.334.

<sup>10</sup> Ernawati Waridah, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2018), h. 290.

<sup>11</sup> Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia, ...*, h.142

jika ada, konstituen objek, pelengkap dan atau keterangan wajib di sebelah kanan". Predikat biasanya berupa verba dan adjektif. Pada kalimat berpola S-P predikat dapat berupa frasa nominal, frasa numeral, frasa preposional, di samping frasa adjectival.<sup>12</sup>

Unsur inti pada kalimat yang berfungsi menjelaskan subjek biasanya berupa kata kerja (kk) atau kata sifat (KS) predikat merupakan jawaban dari pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana".

Contoh: Indah menyanyikan lagu kemesraan dengan merdu.

#### c. Objek (o)

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letak objek selalu setelah predikat. Verba predikat pada kalimat yang memerlukan kehadiran objek biasanya sufiks *-kan* dan *-i* serta prefiks *meng-*.<sup>13</sup> Keterangan predikat yang memiliki hubungan erat dengan predikat. Biasanya terletak di belakang predikat. Dalam kalimat fasif, objek akan menempati posisi subjek ada dua macam objek, yaitu:

##### 1) Objek penderita

Kata benda atau yang dibendakan baik berupa kata maupun kelompok kata yang merupakan sasaran langsung dari perbuatan atau tindakan yang dinyatakan oleh subjek.

Contoh: Raihan mencoret-coret tembok

<sup>12</sup> Hasan Alwi, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, ..., h.334.

<sup>13</sup> Hasan Alwi, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, ..., h.335.

## 2) Objek penyerta

Objek yang menyertai subjek dalam melakukan atau mengalami sesuatu.

Contoh: Rani membelikan adiknya mainan baru

Menurut Ernawati Waridah menyatakan ciri-ciri unsur objek dapat di tandai dengan bentuk yaitu:

- 1) Berupa kata benda atau kelompok kata benda,
- 2) Berada langsung di belakang kata kerja transitif tanpa preposisi berimbuhan *men-*kan, dan turunnya yakni *memper*, *memper-*kan, dan *memper-*i.
- 3) Dapat menjadi subjek pada kalimat pasif.<sup>14</sup>

### d. Pelengkap (Pel)

Terletak di belakang predikat, perbedaannya terletak pada kalimat pasif. Pelengkap tidak menjadi subjek dalam kalimat pasif. Jika terdapat objek dan pelengkap dalam kalimat aktif, objeklah yang menjadi subjek kalimat pasif, bukan pelengkap. Objek sering mencampuradukan pengertian objek dan pelengkap. Kedua fungsi ini memang mempunyai kemiripan, baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina dan keduanya sering menduduki tempat yang sama, yaitu di belakang verba.

Perhatikan kedua kalimat berikut:

- 1) Dia mendagangkan barang-barang elektronik di Pasar Senen,
- 2) Dia berdagang barang-barang elektronik di Pasar Senen.

---

<sup>14</sup> Ernawati Waridah, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, . . . ., h. 290

Contoh di atas tampak bahwa barang-barang elektronik adalah frasa nominal dan berdiri di belakang verba mendagangkan dan berdagang. Akan tetapi, pada kalimat (1) Frasa nominal ini dinamakan Objek, dan sedangkan pada kalimat (2) disebut pelengkap atau dinamakan komplemen.

e. Keterangan (K)

Keterangan adalah unsur kalimat yang berfungsi untuk menambahkan informasi atau memperjelas maksud yang ada di dalam kalimat. Menurut Hasan Alwi, dkk keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan kalimat paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal dan bahkan di tengah kalimat. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat mana suka. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial.<sup>15</sup>

Ciri-ciri keterangan menurut Ernawati Waridah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang tempat, waktu, cara, alat, sebab, dan akibat.
- 2) Posisinya dapat berada di awal, di tengah atau di akhir kalimat.
- 3) Didahului kata depan, seperti di, ke, dari, pada, kepada, dalam, dengan.

---

<sup>15</sup> Hasan Alwi, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, ..., h.337.

- 4) Berupa kata atau kelompok kata benda, kelompok kata depan, kelompok kata keterangan.<sup>16</sup>

Unsur keterangan bukanlah unsur utama pembangun kalimat, sehingga unsur keterangan bisa digunakan tetapi bisa juga tidak ditambahkan, tergantung dengan kebutuhan kalimat itu sendiri. Posisinya dapat diletakan di awal, tengah, ataupun akhir kalimat. Ada berbagai macam unsur keterangan (K), diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Keterangan tempat

Keterangan tempat adalah bagian klausa atau kalimat yang menyatakan makna tempat terjadinya sesuatu. Kata keterangan tempat ditandai dengan preposisi *di*, *ke*, dan *dari*.

Contoh:

Gita gutawa    konser    di Singapura  
S                    P                    K.T

Rahmadani    bekerja    di PT Jaya Angkasa  
S                    P                    K.T

2) Keterangan Alat جامعة الرانري

Keterangan alat adalah klausa yang ditambahkan untuk memberikan informasi alat yang digunakan oleh subjek untuk melakukan tindakan.

Keterangan cara ini biasanya dicirikan dengan penggunaan kata *dengan*, dan *menggunakan*.

Contoh:

Tika    Memukul    doni    dengan sapu  
S                    P                    O                    K.Alat

<sup>16</sup> Ernawati Waridah, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, ...*, h. 290

Pemilik kebun    memanen    ubinya    menggunakan alat cangkih  
 S                    P                    O                    K.Alat

Karyawan itu    menambal    lubang    yang ada di jalan    dengan aspal  
 S                    P                    O                    Pel                    K.Alat

### 3) Keterangan waktu

Keterangan waktu menyatakan terjadinya suatu kejadian atau peristiwa. Kata-kata yang digunakan dalam keterangan waktu berupa kemarin, besok, lusa, dan hari tertentu.

Contoh:

Doni    akan kembali    ke Solo    pukul 21.00  
 S                    P                    K.T                    K.W

### 4) Keterangan Tujuan

Keterangan tujuan adalah bagian klausa atau kalimat yang menyatakan tujuan penutur/pembicara. Keterangan tujuan ditandai dengan kata agar, supaya, untuk, dan bertujuan. Keterangan tujuan ditandai dengan untuk yang menyatakan tujuan atau maksud

Contoh:

kita harus rajin berolahraga agar sehat

### 5) Keterangan Cara

Keterangan cara adalah frasa atau klausa yang ditambahkan pada kalimat untuk memberikan informasi bagaimana caranya subjek melakukan tindakan.

Contoh:

Mereka Memperhatikan tarian itu dengan seksama  
S P O K. Cara

Ahmad Pergi ke rumah sakit dengan tergesa-gesa  
S P K.Tempat K. Cara

Anak itu berjalan dengan sangat cepat  
S P K. Cara

#### 6) Keterangan penyerta

Keterangan kesertaan adalah keterangan yang ditambahkan untuk memberikan informasi dengan siapa atau bersama siapa subjek melakukan tindakan. Keterangan biasanya berbentuk klausa yang dicirikan dengan penggunaan kata bersama, dan dengan.

Contoh:

Rudi pergi bersama Vita  
S P K. Penyerta

Lidya Merapikan kelas berserta Indri dan Cindi  
S P O K. Penyerta

Fatia mengerjakan tugas makalah bersama kelompoknya  
S P O K. Penyerta

#### 7) Keterangan similitif

Keterangan similitif (atau laksana) adalah keterangan yang menyatakan kesetaraan atau kemiripan antara suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan dengan keadaan, kejadian, atau perbuatan yang lain. Wujud keterangan ini selalu berbentuk frasa preposisi seperti, laksana, atau sebagai

Contoh:

Tomi memberikan arahan kepada pemain sebagai pelatih

#### 8) Keterangan sebab

Keterangan sebab adalah bagian kalimat yang menyatakan alasan atau sebab terjadinya sesuatu. keterangan sebab dinyatakan dengan penggunaan kata sebab, karena, atau oleh karena. di bawah ini data keterangan sebab yang ditandai dengan kata karena.

Contoh: Dia sangat sukses sekarang karena giat bekerja.

### 3. Pola Kalimat Dasar

Pola kalimat dapat diketahui dibagi kedalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

#### a. Kalimat dasar berpola S-P (P: Verba)

Kalimat ini adalah kalimat dasar yang mempunyai unsur subjek dan predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nominal dan predikat berupa verba intransitive, tidak ada objek, pelengkap, ataupun keterangan wajib.

#### b. Kalimat dasar berpola S-P (P: Nomina)

Jenis kalimat ini adalah kalimat yang memiliki unsur subjek dan predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nominal dan predikat juga berupa nomina atau frasa nominal. Nomina predikat biasanya mempunyai pengertian lebih luas daripada nomina subjek dan berupa nomina penggolong (identifikasi).

c. Kalimat dasar berpola S-P (P:Adjektiva)

Kalimat ini memiliki unsur subjek dan predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nominal dan predikat berupa adjektiva.

d. Kalimat dasar berpola S-P-O

Kalimat ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan objek. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba transitif, dan objek berupa nomina atau frasa nominal.

e. Kalimat dasar berpola S-P-Pel

Kalimat tipe ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitive, kata sifat dan pelengkap berupa nomina atau adjektiva.

f. Kalimat dasar berpola S-P-K

Kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan harus memiliki unsur keterangan karena diperlukan oleh predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitif, dan keterangan berupa frasa berpreposisi.

g. Kalimat dasar berpola S-P-O-Pel

Kalimat tipe ini adalah kalimat dasar yang mempunyai unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap; subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba dwitransitif, objek berupa nomina atau frasa nominal, dan pelengkap berupa nomina atau frasa nominal.

h. Kalimat dasar berpola S-P-O-K

Kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan; subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa verba dwitransitif, objek berupa nomina atau frasa nominal, dan keterangan berupa frasa berpreposisi.

Berdasarkan pola dasarnya, Badudu mengungkapkan pola:

- a. S-p contoh: nisa tidur
- b. S-p-o contoh: Aliya makan bakmi goreng
- c. S-p-pel contoh: cincinnya bertakhtakan berlian
- d. S-p-k contoh: syahrini konser di tokyo
- e. S-p-o-pel contoh: saya sedang mencarikan adik saya pekerjaan
- f. S-p-o-pel-k contoh : saya mengirim uang ibu saya setiap bulan
- g. S-p-o-k contoh: Adik minum susu kedelai setiap hari
- h. S-p-pel-k contoh: ia menangis, tersedu-sedu ketika mendengar berita itu.<sup>17</sup>

Berdasarkan fungsi dan peran gramatiakalnya ada delapan tipe kalimat yang dapat dijadikan sebagai model pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia.

Kedelapan tipe kalimat yang dimaksud seperti tergambar dalam tabel berikut ini.

---

<sup>17</sup> Seni Handayani dan Wildan, *Persiapan Ujian Nasional Bahasa Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama), h.34.

**Tabel 2.1 Pemetaan Fungsi dan Peran Gramatika**

Tipe	Fungsi				
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
s-p	Orang itu	Sedang	-	-	-
	Saya	makan	-	-	-
	Gambar	Dosen	-	-	-
	itu	Bagus	-	-	-
s-p-o	Ayahnya	Membeli	Buku	-	-
	Raihana	Mendapat	hadiah	-	-
	Mereka	Sedang menulis	makalah	-	-
s-p-pel	Adi	Menjadi	-	Ketua kelas	-
	Bahasa	Merupakan	-	Alat komunikasi	-
s-p-k	Kami	Tinggal	-	-	Di bali
s-p-o-pel	Dia	Mengiriminya	Adiknya	Makanan	-
	Arif	Mengambilkan	Kakaknya	Air minum	-
s-p-o-pel-k	Dia	Mengiriminya	Ibunya	Uang	Setiap bulan
s-p-o-k	Ahmad	Menyimpan	Uang	-	Di bank
	Beliau	Memperlakukan	Kami	-	Dengan baik

s-p-o- pel-k	Wali band	Bermain	-	Masuk	Di studio
-----------------	-----------	---------	---	-------	-----------

#### 4. Jenis Kalimat

##### a. Kalimat Menurut Struktur Gramatikalnya

Menurut strukturnya kalimat bahasa Indonesia dapat berupa kalimat tunggal dan dapat pula berupa kalimat majemuk. Kalimat majemuk dapat bersifat setara (koordinatif), tidak setara (subordinatif), ataupun campuran (koordinatif-subordinatif). Gagasan yang tunggal dinyatakan dalam kalimat tunggal; gagasan yang bersegi-segi diungkapkan dengan kalimat majemuk.

##### 1) Kalimat tunggal

Kalimat tunggal terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Pada hakikatnya, kalau dilihat dari unsur-unsurnya, kalimat-kalimat yang panjang-panjang dalam bahasa Indonesia dapat dikembalikan kepada kalimat-kalimat sederhana. Kalimat-kalimat tunggal yang sederhana itu terdiri atas satu subjek dan satu predikat.

Contoh:

- (a) Komputernya rusak
- (b) Suku bunga bank swasta tinggi
- (c) Harga buku itu sepuluh ribu rupiah
- (d) Harga buku besar itu sepuluh ribu rupiah per-buah

Memperluas kalimat tunggal tidak hanya terbatas seperti contoh diatas. Tidak tertutup kemungkinan kalimat tunggal seperti itu

diperluas menjadi dua puluh kata atau lebih. Perluasan kalimat itu antara lain:

- a) Keterangan tempat, seperti disini, dalam ruangan tertutup, lewat Yogyakarta, dalam republik itu, dan sekeliling kota.
- b) Keterangan waktu, seperti setiap hari, pada pukul 19.00, tahun depan, kemarin sore, dan minggu kedua bulan ini.
- c) Keterangan alat seperti dengan lingis, dengan undang-undang itu, dengan sendok dan garpu, dengan wesel pos, dan dengan cek.
- d) Keterangan modalitas, seperti harus, barangkali, seyogyanya, sesungguhnya, dan sepatutnya.
- e) Keterangan cara, seperti dengan hati-hati, seenaknya saja, secepat mungkin, dan tergesa-gesa.
- f) Keterangan aspek, seperti akan, sedang, sudah, dan telah.
- g) Keterangan tujuan, seperti agar bahagia, supaya tertib, untuk anaknya, dan bagi kita.
- h) Keterangan sebab, seperti karena tekun, sebab berkuasa, dan lantaran panik.
- i) Frasa yang seperti mahasiswa yang ipnya 3 ke atas, para atlet yang sudah menyelesaikan latihan, dan pemimpin yang memperhatikan rakyatnya.

- j) Keterangan aposisi, yaitu keterangan yang sifatnya saling menggantikan, seperti penerimaan kalpataru, Abdul Rozak, atau Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso.<sup>18</sup>

## 2) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara terjadi dari dua kalimat tunggal atau lebih.

- a) Dua kalimat tunggal atau lebih dapat dihubungkan oleh kata dan atau serta jika kedua kalimat tunggal atau lebih itu sejalan, dan hasilnya disebut kalimat majemuk setara penjumlahan.

Contoh:

Kami membaca

Mereka menulis

*(Kami membaca dan mereka menulis)*

- b) Kedua kalimat tunggal yang berbentuk kalimat setara itu dapat dihubungkan oleh kata tetapi jika kalimat itu menunjukkan pertentangan, dan hasilnya disebut kalimat majemuk setara pertentangan.

Contoh: A R - R A N I R Y

Jepang tergolong negara maju

Indonesia tergolong negara berkembang

*(Jepang tergolong negara maju, tetapi Indonesia tergolong negara berkembang)*

---

<sup>18</sup> Subhayni, *Bahasa Indonesia Umum*, (Tim Penyusunan Panduan Perkuliahan : Banda Aceh) h.142

- c) Dua kalimat tunggal atau lebih dapat dihubungkan oleh kata lalu dan kemudian jika kejadian yang dikemukakannya berurutan

Contoh:

Upacara serah terima pengurus koperasi sudah selesai, lalu pak Ustaz membacakan doa selamat

- d) Dapat pula dua kalimat tunggal atau lebih dihubungkan oleh kata atau jika kalimat itu menunjukkan pemilihan, dan hasilnya disebut kalimat majemuk setara pemilihan.

Contoh:

Para pemilik televisi membayar iuran televisinya di kantor pos yang terdekat, atau para petugas menagihnya ke rumah pemilik televisi langsung

### 3) Kalimat Majemuk tidak Setara

Kalimat majemuk tidak setara terdiri atau satu suku kalimat yang bebas dan satu suku kalimat atau lebih yang tidak bebas. Jalinan kalimat ini menggambarkan taraf kepentingan yang berbeda-beda di antara unsur gagasan yang majemuk. Inti gagasan dituangkan ke dalam induk kalimat, sedangkan pertaliannya dari sudut pandangan waktu, sebab, akibat, tujuan, syarat, dan sebagainya dengan aspek gagasan yang lain diungkapkan dalam anak kalimat. Kalimat majemuk tak setara terbagi dalam bentuk anak kalimat dan induk kalimat. Induk kalimat ialah inti gagasan dengan hal-hal lain.

Contoh:

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas, saya akan membawamu ke hotel-hotel besar

Anak kalimat: apabila engkau ingin melihat bak mandi panas

Induk kalimat: saya akan membawamu ke hotel-hotel besar

Penanda anak kalimat ialah kata walaupun, meskipun, sesungguhnya, karena, apabila, jika, kalau, sebab, agar, supaya, ketika, sehingga, setelah, sesudah, sebelum, kendatipun, bahwa, dan sebagainya.

#### 4) Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat jenis ini terdiri atas kalimat majemuk tak setara (bertingkat) dan kalimat majemuk setara, atau terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk tak setara (bertingkat).

Contoh:

- a) Karena hari sudah malam, kami berhenti dan langsung pulang
- b) Kami pulang, tetapi mereka masih bekerja karena tugasnya belum selesai

Penjelasan:

Kalimat pertama terdiri atas induk kalimat yang berupa kalimat majemuk setara, kami pulang, tetapi mereka masih bekerja, dan anak kalimat karena tugasnya belum selesai. Jadi, susunan kalimat kedua adalah setara + bertingkat.

#### b. Jenis Kalimat Berdasarkan Retorika

Menurut gaya penyampaian atau retrorikanya, kalimat majemuk dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu (1) kalimat yang terlepas (induk-

anak), (2) kalimat klimaks (anak-induk), dan (3) kalimat berimbang (setara atau campuran).

#### 1) Kalimat yang melepas

Jika kalimat itu disusun dengan diawali unsur utama, yaitu induk kalimat dan diikuti oleh unsur tambahan, yaitu anak kalimat, gaya penyajian kalimat itu disebut melepas. Unsur anak kalimat ini seakan-akan dilepaskan saja oleh penulisnya dan walaupun unsur ini tidak diucapkan, kalimat itu sudah bermakna lengkap.

Contoh:

- (a) Saya akan dibelikan vespa oleh ayah jika saya lulus ujian sarjana
- (b) Semua warga negara harus menaati segala perundang-undangan yang berlaku agar kehidupan di negeri ini berjalan dengan tertib dan aman

#### 2) Kalimat yang klimaks

Jika kalimat itu disusun dengan diawali oleh anak kalimat dan diikuti oleh induk kalimat, gaya penyajian kalimat itu disebut berklimaks.

Pembaca belum dapat memahami kalimat tersebut jika baru membaca anak kalimatnya. Pembaca akan memahami makna kalimat itu setelah membaca induk kalimatnya. Sebelum kalimat itu selesai, terasa bahawa ada sesuatu yang ditunggu, yaitu induk kalimat. Oleh karena itu, penyajian kalimat yang konstruksinya anak-induk terasa berklimaks, dan terasa membentuk ketegangan.

Contoh:

- (1) Karena sulit kendaraan, ia datang terlambat ke kantornya
- (2) Setelah 1.138 hari disekap dalam sebuah ruangan akhirnya tiga sandera warga negara Prancis itu dibebaskan juga.

### 3) Kalimat yang berimbang

Jika kalimat itu disusun dalam bentuk majemuk setara atau majemuk campuran, gaya penyajian kalimat itu disebut berimbang karena strukturnya memperlihatkan kesejajaran yang sejalan dan dituangkan ke dalam bangun kalimat yang bersimetri.

Contoh:

- (1) Bursa saham tampaknya semakin bergairah, investor asing dan domestik berlomba
- (2) Melakukan transaksi, dan IHSG naik tajam. Jika stabilitas nasional mantap, masyarakat dapat bekerja dengan tenang dan dapat beribadat dengan leluasa.

Ketiga gaya penyampaian tadi terdapat pada kalimat majemuk. Adapun kalimat pada umumnya dapat divariasikan menjadi kalimat yang panjang-pendek, aktif-pasif, investasi, dan pengedepanan keterangan.

### c. Jenis Kalimat menurut Fungsinya

#### 1) Kalimat pernyataan (Deklaratif)

Kalimat pernyataan dipakai jika penutur ingin menyatakan sesuatu dengan lengkap pada waktu ia ingin menyampaikan informasi kepada lawan berbahasanya.

Contoh:

Positif

- (1) Pak Beyni mengadakan kunjungan ke luar negeri.
- (2) Desa Lamsujen menggunakan sistem anggaran yang berimbang

Negatif

- (1) Tidak sesuai bank memperoleh kredit lunak
- (2) Dalam pameran tersebut para pengunjung tidak mendapat informasi yang memuaskan tentang bisnis komdominium di kota-kota besar.

## 2) Kalimat pertanyaan

Kalimat pertanyaan dipakai jika penutur ingin memperoleh informasi atau reaksi (jawaban) yang diharapkan. Pertanyaan sering menggunakan kata tanya seperti bagaimana, dimana, mengapa, berapa, dan kapan.

Contoh:

Positif

- (1) Kapan saudara berangkat ke Singapura?
- (2) Mengapa dia gagal dalam ujian?

Negatif

- (1) Mengapa gedung ini dibangun tidak sesuai dengan bestek yang disepakati?
- (2) Mengapa tidak semua fakir miskin di negara kita dapat dijamin penghidupan oleh negara?

### 3) Kalimat perintah dan permintaan (imperatif)

Kalimat perintah dipakai jika penutur ingin “menyuruh” atau “melarang” orang berbuat sesuatu.

Contoh:

Positif

- (1) Maukah kamu disuruh mengantarkan buku ini ke pak Saifuddin Mahmud.
- (2) Tolong buatlah dahulu rencana pembiayaannya.

Negatif

- (1) Sebaiknya kita tidak berpikiran sempit tentang hak asasi manusia\
- (2) Janganlah kita enggan mengeluarkan zakat kita jika sudah tergolong orang mampu

### 4) Kalimat Seruan

Kalimat seruan dipakai jika penutur ingin mengungkapkan perasaan “yang kuat” atau yang mendadak. (biasanya, ditandai oleh menaiknya suara pada kalimat lisan dan dipakainya tanada seru atau tanda titik pada kalimat tulis).

Contoh:

Positif

- (1) Bukan main, cantiknya
- (2) Nah, ini dia yang kita tunggu

Negatif

- (1) Aduh, pekerjaan rumah saya tidak terbawa

- (2) Wah, target Gemasastrin di Asian Games XIII tahun 1998 di bangkok tidak tercapai.<sup>19</sup>

## 5. Kalimat Efektif

Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. kalimat sangat mengutamakan keefektifan informasi itu, sehingga kejelasan kalimat itu dapat terjamin. sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa.

### a. Kesepadanan

Kesepadanan ialah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. kesepadanan kalimat ini di perhatikan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.

Kesepadanan kalimat itu memiliki ciri:

- 1) Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas.

Ketidajelasan subjek dan predikat suatu kalimat membuat kalimat tersebut tidak efektif. kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat yang dapat diupayakan dengan menghindari pemakaian kata *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, *pada*, *sebagai*, *tentang*, *mengenai*, *menurut*, dan *sebagainya di depan subjek*.

<sup>19</sup> Subhayni, *Bahasa Indonesia Umum*, ..., h.44.

- a) Bagi semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (salah)
  - b) Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (benar)
- 2) Tidak terdapat subjek yang ganda

- a) Penyeusunan laporan itu saya dibantu oleh para dosen.
- b) Saat itu saya kurang jelas.

Kalimat itu dapat diperbaiki dengan cara berikut.

- a) Dalam menyusun laporan itu, saya di bantu oleh para dosen.
  - b) Saat itu bagi saya kurang jelas
- 3) Kalimat penghubung intra kalimat tidak di pakai pada kalimat tunggal

- a) Kami datang agak terlambat, sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
- b) Kakak nya membeli sepeda motor Honda, sedangkan dia membeli sepeda motor Suzuki.

Perbaikan kalimat-kaliamat ini dapat dilakukan dengan dua cara. pertama, ubahlah kalimat itu menjadi kalimat majemuk dan kedua gantilah ungkapan penghubung intra kalimat menjadi ungkapan penghubung antar kalimat.

Perbaikan:

- a) Kami datang agak terlambat sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama. Atau kami terlambat datang oleh karna itu kami tidak dapat mengikuti acara pertama

b) Kakak nya membeli sepeda motor Honda, sedangkan dia membeli sepeda motor Suzuki. Atau kakak nya membeli sepeda motor Honda akan tetapi, dia membeli sepeda motor Suzuki.

b. Keperalelan

Keperalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verbal bentuk kedua juga menggunakan verbal.

Contoh:

- 1) Harga minyak dibekukan atau kenaikan secara luwes.
- 2) Tahap terakhir penyelesaian gedung itu adalah kegiatan pengecatan tembok, memasang penerangan, pengujian sistem pembagian air, dan pengaturan tata ruang.

c. Ketegasan

Ketegasan atau penekanan adalah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dalam sebuah kalimat ada ide yang perlu ditonjolkan. Kalimat itu memberi penekanan atau penegasan pada penonjolan itu. Ada berbagai cara untuk membentuk penekanan dalam kalimat.

## B. Karangan Narasi

### 1. Pengertian Karangan

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik

atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula di sebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1) berbentuk cerita atau kisah, 2) menonjolkan pelaku, 3) menurut perkembangan waktu, dan 4) disusun secara sistematis.

Menurut Semi menjelaskan Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Selanjutnya Keraf menerangkan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu usaha menjawab proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> M. Atar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya 2003), h.29.

## 2. Tujuan Menulis Narasi

Berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- b. Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- c. Untuk menggerakkan aspek emosi.
- d. Membentuk citra/imajinasi para pembaca.
- e. Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- f. Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
- g. Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Menurut Keraf menyatakan tujuan menulis karangan narasi yaitu sebagai berikut:

- a. Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.
- b. Langkah-langkah menulis karangan narasi
- c. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan tetapkan sasaran pembaca kita rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita

- d. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.<sup>21</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Narasi

- a. Alur (*plot*), merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi. Apa yang disebut alur dalam narasi memang sangat sulit dicari. Alur bersembunyi dibalik jalan cerita.
- b. Penokohan, salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.
- c. Latar, ialah tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu. Sering kita jumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum.
- d. Sudut pandang, sebelum mengarang narasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus tetukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini.

---

<sup>21</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h.136

#### 4. Pola Pengembangan Narasi

Pola narasi secara sederhana berbentuk susunan dengan awal-tengah-akhir.

- a. Awal narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan susunan dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.
- b. Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.
- c. Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada menceritakan dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilahkan pembaca untuk menebak sendiri.<sup>22</sup>

#### 5. Ciri-ciri Karangan Narasi

- a. Terkesan lebih cenderung memunculkan unsur perbuatan dan juga tindakan.
- b. Terangakai dalam urutan waktu yang jelas.
- c. Susunan lebih ditekan secara kronologis.
- d. Kebanyakan mengarah pada sebuah jawaban tentang apa yang sebenarnya terjadi.
- e. Lebih banyak bercerita mengenai pengalaman seorang penulis
- f. Terdapat sebuah konflik. jika ada sebuah konflik, narasi cenderung akan menjadi kurang menarik.

---

<sup>22</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016) h.107-110

- g. Kebanyakan berupa suatu hal yang nyata (fiksi) namun bisa saja berubah non fiksi atau gabungan kedua buah hal tersebut.
- h. Memiliki nilai estetika, yang maksudnya adalah penulis lebih dibebaskan dalam mengeskpresikan kreativitas pemilihan gaya bahasa atau ekspresi (diksi).<sup>23</sup>

Selain dari itu, Keraf menyatakan ciri-ciri dari narasi yaitu sebagai berikut:

- a. Menonjolkan unsur perbuatan dan tindakan. Dirangkai dalam urutan waktu.
- b. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi.
- c. Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik.<sup>24</sup>

Menurut Semi menyatakan ciri-ciri narasi diantaranya yaitu:

- a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- c. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- d. Memiliki nilai estetika.

---

<sup>23</sup> Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Jejak, Anggota IKAFLI, 2021) h. 38

<sup>24</sup> Gorys Keraf, *Baya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.136.

- e. Menekankan susunan secara kronologis.<sup>25</sup>

## 6. Jenis-jenis Karangan Narasi

- a. Narasi informatif

Narasi informatif adalah narasi yang memiliki tujuan memberikan informasi yang tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan cerita seseorang.

- b. Narasi ekspositorik

Narasi ekspositorik adalah narasi yang memiliki tujuan memberikan informasi yang tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya.

- c. Narasi Artistik

Narasi artistik adalah narasi yang bertujuan untuk memberikan tujuan tertentu, menyampaikan mandat terselubung kepada pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

- d. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberikan tujuan tertentu, menyampaikan mandat terselubung kepada pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

## 7. Langkah-langkah Penulisan Karangan Narasi

- a. Menentukan tema dan pesan yang akan disampaikan lebih dulu
- b. Menetapkan sasaran pembaca

---

<sup>25</sup> M. Atar Semi, *Menulis Efektif*, ..., h.31.

- c. Merancang peristiwa utama yang akan dijelaskan didalam bentuk skema alur
- d. Membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, pengemabangan dan bagian akhir cerita
- e. Merinci pristiwa utama ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita
- f. Menyusun tokoh dan watak, latar, dan sudut pandang
- g. Tahu aturan tanda baca dalam kalimat

#### **8. Struktur Paragraf Narasi**

Adapun struktur dari menulis narasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan

Di bagian ini terkandung tentang pengenalan tokoh, suasana, latar dan lain sebagainya.

- b. Awal pertikaian

Pada bagian ini berisikan tentang ilustrasi konflik utama yang dikemukakan oleh penulis

- c. Klimaks atau puncak pertikaian

Di bagian ini berisikan tentang ilustrasi konflik utama atau inti cerita

- d. Anti klimaks atau penyelesaian

Di bagian ini berisikan tentang penyelesaian masalah yang terjadi di dalam cerita dan pertanda akhir dari cerita.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> May vhita rahmadhani, narudin, *cemerlang berbahasa Indonesia*. Hlm.66-68

## 9. Manfaat Menulis Karangan Narasi

Kegiatan menulis tentunya memiliki manfaat yaitu memudahkan kita untuk berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, membantu menjelaskan isi pikiran-pikiran kita serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memperluas wawasan seperti yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Lebih mengenali kemampuan dan potensi diri yang ada dalam masing-masing individu. Mampu mengembangkan berbagai gagasan secara tertulis.
- b. Memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat
- c. Dapat meninjau serta menilai gagasan secara lebih objektif akan mempermudah memecahkan masalah, yaitu dengan menganalisis secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
- d. Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif dalam menemukan sekaligus memecahkan masalah
- e. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib. Latihan menulis dapat meningkatkan kreatifitas berpikir, oleh karena itu di dalam proses penilaian pada aspek kemampuan menulis cerita mempunyai beberapa aspek penilaian.

### C. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan Bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan tata Bahasa Indonesia.<sup>27</sup> Kesalahan berbahasa tersebut merupakan bagian dari komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performasi Bahasa orang dewasa.

Setyawati mengelompokkan jenis kesalahan berbahasa berdasarkan pertimbangan tataran linguisitik, kesalahan tersebut yaitu di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, dan kalimat), semantic, dan wacana.<sup>28</sup>

Saryawati juga menjelaskan kesalahan berbahasa pada tataran kalimat terdapat 12 kesalahan diantaranya:

#### 1. Kalimat tidak besubjek

Kalimat paling kurangnya terdiri subjek dan predikat. Sugono menyatakan bahwa subjek adalah unsur pokok dari sebuah kalimat disamping unsur predikat.<sup>29</sup> Maka peran dari subjek dalam sebuah kalimat yang memiliki sifat pokok dan wajib ada.

#### 2. Kalimat tidak berpredikat

Menurut Sugono menyatakan suatu pernyataan merupakan kalimat jika di dalam pernyataan itu terdapat subjek dan predikat, baik disertai objek,

<sup>27</sup> Nunik Setyawati *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), h.13

<sup>28</sup> Nunik Setyawati *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, ...,h.17.

<sup>29</sup> Dendy Sugono, *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*, (Jakarta: Gramedia, 2009), h.41.

pelengkap, dan keterangan maupun tidak.<sup>30</sup> Maka dapat dinyatakan bahwa peran dari predikat sangat penting dalam sebuah kalimat.

3. Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat

4. Penggandaan subjek

Penggandaan subjek dalam kalimat mengakibatkan kalimat tersebut menjadi tidak jelas bagian apa saja yang menjadi tekanan.<sup>31</sup> Maka dari itu subjek dalam kalimat tunggal cukup harus tunggal.

5. Antara prediket dan objek yang tersisipi

Kalimat aktif transitif adalah kalimat yang memiliki objek, verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Sebagaimana Sugono mengungkapkan objek yang selalu menempati posisi di belakang predikat harus tidak didahului preposisi.<sup>32</sup>

6. Kalimat yang tidak logis

Kalimat yang tidak logis merupakan kalimat yang tidak masuk akal.

7. Kalimat yang ambiguitas

Kalimat ambigitus muncul apabila terdapat makna ganda dalam kalimat, sehingga bisa mengakibatkan kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Setyawati menyatakan bahwa ambigu muncul dikarenakan

<sup>30</sup> Dendy Sugono, *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*, (Jakarta: Gramedia, 2009), h.39.

<sup>31</sup> Nunik Setyawati *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, ...,h.81.

<sup>32</sup> Dendy Sugono, *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*, ..., h.74.

beberapa hal, seperti intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, struktur kalimat yang tidak tepat.<sup>33</sup>

#### 8. Penghilangan konjungtor

Konjungtor merupakan kata tugas yang menghubungkan dua satuan Bahasa sederajat. Dua satuan Bahasa yang dimaksud berupa antar kata, antar frasa, dan antar klausa yang membentuk kalimat majemuk.<sup>34</sup> Penghilangan konjungtor dalam kalimat majemuk pada dasarnya dapat membuat kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku).

#### 9. Penggunaan Konjungtor Berlebihan

Kekurang cermatan pemakai bahasa bisa mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Setyawati menyatakan bahwa konjungtor berlebihan terjadi karena terdapat dua kaidah Bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat.<sup>35</sup>

#### 10. Urutan tidak paralel

Sugono menyatakan bahwa kalimat-kalimat dasar yang menjadi unsur kalimat majemuk setara sebaiknya merupakan unsur yang sejajar.<sup>36</sup> Dengan demikian berarti kalimat dasar pertama berupa kalimat aktif, maka kalimat dasar kedua juga menjadi kalimat aktif.

<sup>33</sup> Nunik Setyawati *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, ...,h.85.

<sup>34</sup> Hasan Alwi, Dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2014), h. 300.

<sup>35</sup> Nunik Setyawati *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, ...,h.87.

<sup>36</sup> Dendy Sugono, *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*, ..., h.167.

#### 11. Penggunaan istilah asing

Menurut Setyawati menyatakan bahwa mencampuradukkan Bahasa Indonesia dengan Bahasa atau istilah asing tidak diperbolehkan.<sup>37</sup>

#### 12. Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

Setyawati mengungkapkan bahwa penggunaan bentuk-bentuk kalimat tanya yang tidak perlu dalam kalimat berita kemungkinan besar dipengaruhi oleh Bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris.<sup>38</sup>



---

<sup>37</sup> Nunik Setyawati *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, ...,h.90.

<sup>38</sup> Nunik Setyawati *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, ...,h.92.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Menurut Denzim dan Linclon bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Moelong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang di alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>40</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap-tahap penelitian yaitu tahap pengumpulan data, menganalisis data, dan mendeskripsikan data dalam karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah terhadap kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia.

Adapun jenis penelitian ini digambarkan secara deskriptif. Peneliti mencoba mendeskripsikan solusi dari permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>39</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h.7

<sup>40</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2010) h. 7

dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa.<sup>41</sup>

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 2 Bener Meriah.

Menurut Tatang M. Amrin mengemukakan subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.<sup>42</sup> sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian<sup>43</sup>. Penentuan *sample* dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebagaimana menurut Sugiyono menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>44</sup> Maka dari itu, penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* tidak menggunakan *sampling* secara acak. Sampel dari penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah yang berjumlah 23 orang. Dari 23 orang siswa hanya 3 karangan menjadi sampel untuk penelitian.

---

<sup>41</sup> Amiroton Sholikhah, *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*, KOMUNIKA, Vol. 10, No. 2. 2016, hal.343.

<sup>42</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)Hlm. 91

<sup>43</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 91

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.85.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah tes dan dokumentasi. Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah untuk peserta didik. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, atau administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan instrument tes. Menurut Miller tes merupakan sebuah instrumen penilaian formal yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam suatu mata pelajaran.<sup>45</sup> Adapun bentuk tes yang dimaksud adalah tes mengerang narasi cerita siswa.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.

Hasil tes selanjutnya dianalisis secara mendalam melalui tehnik analisis data miles dan huberman. Teknik analisis ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **1. Reduksi Data**

---

<sup>45</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). h.7

Redukasi data adalah suatu proses penilaian, pemotongan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat rangkuman dari data yang diperoleh penulis di sekolah/lapangan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan lebih selektif, serta dapat dipahami maknanya. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan deskripsi singkat yang dijelaskan oleh peneliti sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.

## 3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dengan membandingkan teori yang relevan serta petunjuk dalam analisis kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas IV MIN 2 Bener Meriah.

Kemudian peneliti juga menganalisis taraf kesalahan dalam bentuk persentase. Adapun persamaan persentase yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Taraf Kesalahan} = \frac{SK}{TK} \times 100\%$$

Keterangan:

SK : Sebagian kesalahan

TK : Total kesalahan.<sup>46</sup>

#### F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.



---

<sup>46</sup> Mawar Zukna, "Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MIN 1 Bener Meriah," *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), h.38.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bener Meriah Kelas VI Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan pada tahun 1973 yang pada awalnya diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) serule kayu. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah berlokasi di Jalan Teritit – Simpang Tiga Kampung Tingkem Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Madrasah ini dikepalai oleh Lasma Farida S.pd., M.A dan memiliki jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 424 peserta didik yang terdiri dari 14 rombongan belajar dan guru sebanyak 24 orang. Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yaitu terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang UKS, toilet, mushalla dan kantin.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022 sampai 9 September 2022. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV MIN 2 Bener Meriah dan untuk mengetahui taraf kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah.

Untuk mendapat data penelitian ini, peneliti melakukan tes dalam bentuk pembuat karangan narasi cerita yang di buat oleh siswa Kelas VI MIN 2 Bener Meriah pada saat liburan sekolah, kemudian hasil semua karangan tersebut

dikumpulkan dan dilakukan analisis dengan mereduksi data, setelah dilakukan reduksi dari karangan narasi siswa, kemudian peneliti melakukan penyajian data dengan menyusun dalam bentuk tabel, dan tahap analisis terakhir peneliti mengambil kesimpulan dari setiap kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah.

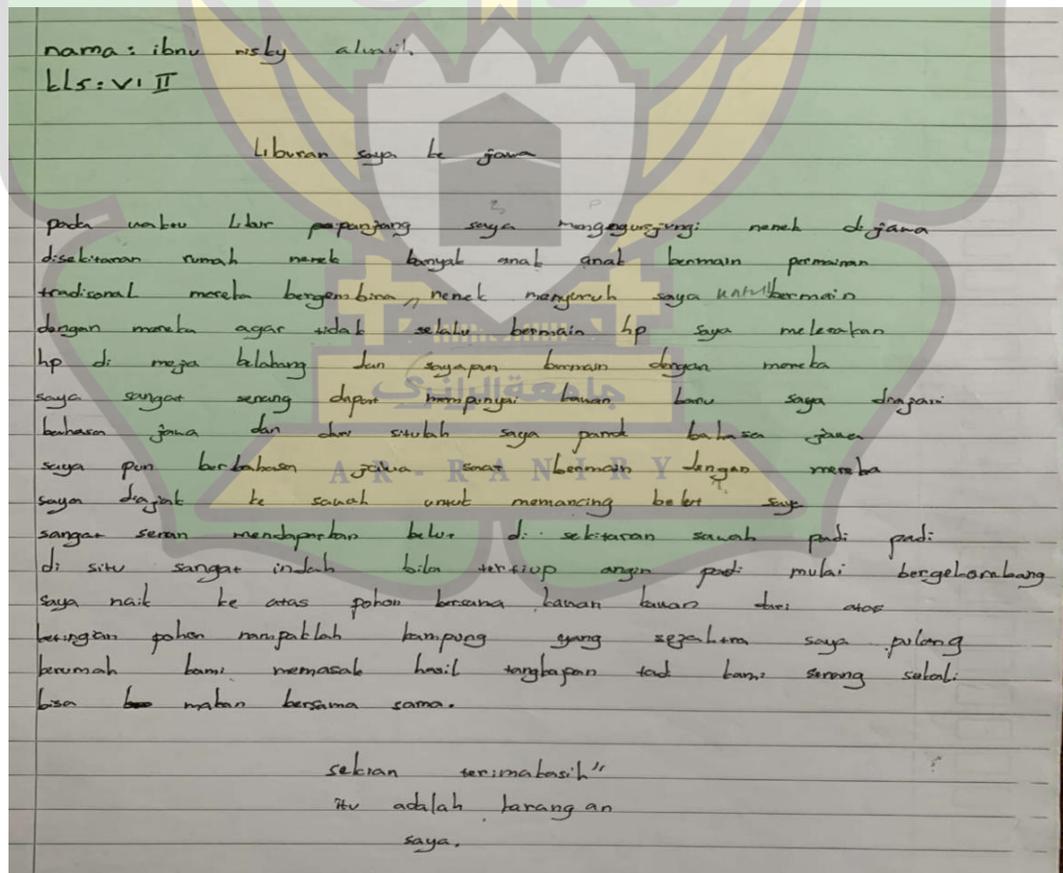
Dari hasil analisis reduksi data, diperoleh bahwa hasil karangan narasi cerita siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah terdapat kesalahan pola kalimat yang berbeda setiap karangannya. Data kesalahan-kesalahan pola kalimat yang didapatkan dalam karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Biner Meriah yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Analisis Kesalahan Pola Kalimat Karangan Narasi Cerita Siswa Kelas VI MIN 2 Bener Meriah**

No	Nama Siswa	Kesalahan Pola kalimat	Pola kalimat yang benar	Keterangan
1.	RSy	Saya ke Lhokseumawe	Saya pergi ke Lhokseumawe	Kalimat tidak berpola S-P-K
		Habes pulang dari masjid raya	Setelah saya pulang dari masjid raya	Kalimat tidak berpola S-P-O
		Saya pergi ke laut mandi	Saya pergi mandi ke laut	Kalimat tidak berpola S-P-O-K
		Saya ke suzuya main-main ngantar ade ade	Saya bermain bersama adik ke suzuya	Kalimat Berpola S-P-Pel-K
		<b>Kesalahan pola kalimat pada karangan RSy terdiri dari kalimat tidak berpola S-P-O, S-P-K, berpola S-P-O-K, dan berpola S-P-Pel-K.</b>		
2.	Irk	Agar tidak selalu bermain HP	Agar saya tidak sealu bermain hp	Kalimat tidak berpola S-P-O
		<b>Kesalahan pola kalimat pada karangan IRk yaitu kalimat tidak berpola S-P-O.</b>		
3.	Var	<b>Karangan VAR tidak memiliki kesalahan pola kalimat</b>		

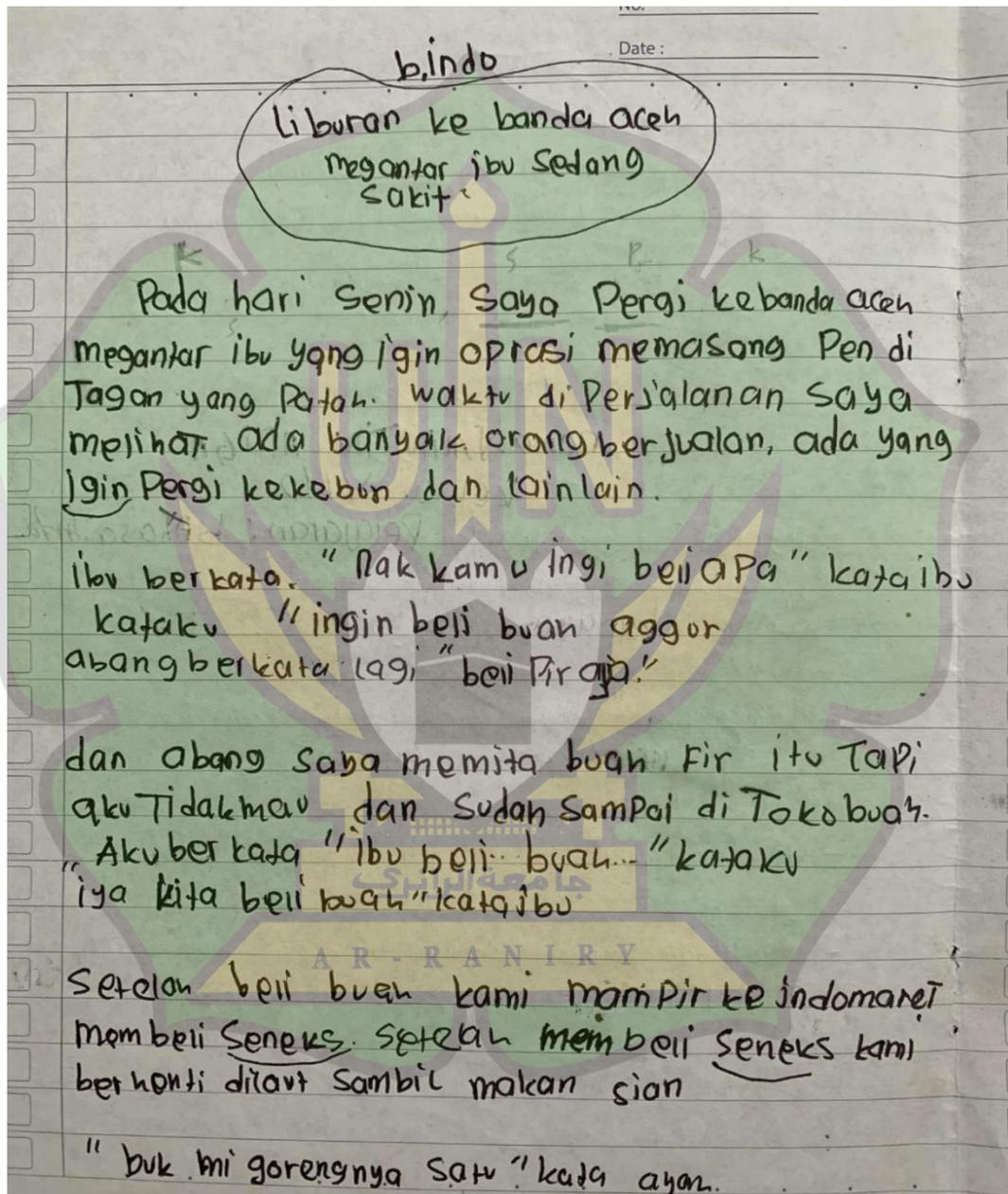
Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa data hasil analisis dari karangan narasi cerita siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah dengan banyaknya siswa yang mengikuti tes 23 orang. Adapun dari 23 karangan sampel yang dianalisis sebanyak 3 karangan. Dapat diketahui pada 3 karangan narasi cerita siswa di atas, karangan Rsy terdapat 4 pola kesalahan yaitu S-P-K, S-P-O, S-P-O-K, dan S-P-Pel-K.

Pada karangan narasi kedua adanya karangan narasi Irk diketahui terdapat 1 kesalahan yaitu kalimat tidak berpola S-P-O. Adapun bentuk karangan narasi Irk dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Hasil Karangan Narasi Irk

Pada karangan narasi ketiga adanya karangan narasi Var diketahui karangan narasi Var tidak memiliki kesalahan pola kalimat. Bentuk dari karangan narasi Var dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.2 Hasil Karangan Narasi Var

Berdasarkan 3 karangan narasi siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi Rsy dinyatakan paling tinggi dan banyak kesalahan, karangan Irk

dinyatakan memiliki kesalahan sedang, sedangkan karangan narasi Var dinyatakan tidak memiliki kesalahan pola kalimat.

Adapun taraf kesalahan pola kalimat dari karangan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Taraf Kesalahan Pola Kalimat Karangan Narasi Siswa Kelas VI MIN 2 Bener Meriah**

No	Bentuk Kesalahan Pola Kalimat	Jumlah Kesalahan	Taraf kesalahan
1.	Kalimat Tidak Berpola S-P	2	5,41%
2.	Kalimat Tidak Berpola S-P-O	9	24,3%
3.	Kalimat Tidak Berpola S-P-Pel	1	2,7%
4.	Kalimat Tidak Berpola S-P-K	13	35,1%
5.	Kalimat Tidak Berpola S-P-O-Pel-K	2	5,41%
6.	Kalimat Tidak Berpola S-P-O-K	8	21,6%
7.	Kalimat Tidak Berpola S-P-Pel-K	2	5,41%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa kesalahan pola kalimat tidak berpola S-P diperoleh jumlah kesalahan 2 dengan taraf 5,41%, pada kalimat tidak berpola S-P-O diperoleh jumlah kesalahan sebesar 9 dengan taraf 24,3%, pada kalimat tidak berpola S-P-Pel diperoleh jumlah kesalahan 1 dengan taraf 2,7%, pada kalimat tidak berpola S-P-K diperoleh jumlah kesalahan 13 dengan taraf 35,1%, pada kalimat berpola S-P-O-Pel-K diperoleh jumlah kesalahan 2 dengan taraf 5,41%, pada kalimat tidak berpola S-P-O-K diperoleh jumlah kesalahan 8 dengan taraf 21,6%, dan pada kalimat tidak berpola S-P-Pel-K diperoleh jumlah kesalahan 2 dengan taraf 5,41%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam menulis sebuah karangan atau bercerita, kalimat yang baik dan logis menjadi pondasi atau hal utama yang perlu diperhatikan, dikarenakan pesan atau

informasi yang disampaikan kepada pembaca atau pendengar jelas. Sebagaimana dapat diketahui bahwa kalimat adalah susunan kata-kata yang mempunyai pengertian lengkap, didalamnya terdapat unsur subjek (S) yaitu unsur yang dibicarakan, predikat (P) yaitu unsur yang menyatakan apa yang dilakukan atau yang dialami unsur S, ada unsur objek (O) yaitu unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan oleh unsur S, dan ada unsur keterangan (K) yaitu unsur yang menerangkan waktu, tempat, tujuan, cara, dan sebagainya. Kalimat adalah bagian dari ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasi yang menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna. Intonasi akhir kalimat dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh suatu gambaran mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan serta perbandingan dengan kajian teori yang telah diambil.

Penggunaan pola kalimat Bahasa Indonesia yang tepat dan logis sangat membantu para pembaca dalam memahami suatu informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam membuat sebuah karangan narasi sangat diperlukannya unsur-unsur pola kalimat Bahasa Indonesia yang tepat dan logis. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan analisis terhadap kesalahan-kesalahan pola

---

<sup>47</sup> Albiatris Lutunani, "Analisis Kesulitan Mengubah Kalimat Tidak Efektif Menjadi Kalimat Efektif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 046421 Kubu Simbelang Tahun Ajaran 2020/2021", *Skripsi*, (Medan: Universitas Quality, 2021), h.11.

kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap karangan narasi cerita siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah sebanyak 23 karangan, ditemukan bahwa ada beberapa kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada setiap karangan siswa yang berbeda-beda. Kesalahan-kesalahan pola kalimat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

*Pertama*, kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah yaitu kalimat tidak berpola S-P diperoleh jumlah kesalahan 2 dengan taraf 5,41%. Kesalahan pola kalimat ini banyak ditemui pada awal kalimat dan penghubung, hal tersebut disebabkan karena siswa belum mampu dalam membedakan unsur-unsur pola kalimat dan penghubung kalimat. Sebagaimana Rahmawati mengungkapkan bahwa pola Subjek (S) dan Predikat (P) merupakan pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat.<sup>48</sup> Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap kalimat harus memiliki unsur pola subjek dan predikat.

*Kedua*, kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah yaitu kalimat tidak berpola S-P-O diperoleh jumlah kesalahan 9 dengan taraf 24,3%. Kesalahan pola kalimat ini banyak ditemui dalam satu kalimat terdapat penempatan objek yang kurang tepat.

---

<sup>48</sup> Yeni Rahmawati, "Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,1 Tahun," *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol.9, No.3, (2020), h.160.

*Ketiga*, kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah yaitu kalimat tidak berpola S-P-Pel, diperoleh jumlah kesalahan 1 dengan taraf 2,7%. Kesalahan pola kalimat ini banyak ditemui pada akhir kalimat, hal tersebut disebabkan karena siswa belum bisa dalam membedakan penempatan kegunaan pelengkap.

*Keempat*, kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah yaitu kalimat tidak berpola S-P-K, diperoleh jumlah kesalahan 13 dengan taraf 35,1%. Kesalahan pola kalimat ini terdapat kalimat penempatan keterangan yang kurang tepat. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang fokus dan teliti dalam menyusun kalimat.

*Kelima*, kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah yaitu kalimat tidak berpola S-P-O-Pel-K, diperoleh 2 jumlah kesalahan dengan taraf 5,41%. Kesalahan pola kalimat ini penempatan pola pelengkap dan keterangan yang tidak sesuai dalam satu kalimat, sehingga menghasilkan kalimat yang sulit dipahami.

*Keenam*, kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah yaitu kalimat tidak berpola S-P-O-K, diperoleh 8 jumlah kesalahan pola kalimat dengan taraf 21,6%. Kesalahan pola kalimat ini penyusunan letak objek, predikat serta keterangan yang masih tidak sesuai, sehingga kalimat yang sulit dipahami.

*Ketujuh*, kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah yaitu kalimat tidak berpola S-P-Pel-K, diperoleh 2 jumlah

kesalahan pola kalimat dengan taraf 5,41%. Kesalahan pola kalimat ini sering ditemukan dengan penggunaan bahasa daerah dan kata tidak baku. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang dalam menguasai kosa kata Bahasa Indonesia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai analisis kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah belum mampu menguasai pola kalimat Bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat dan narasi cerita. Kesimpulan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kesalahan pola kalimat dari karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah terdapat 7 kesalahan yaitu kalimat tidak berpola S-P, kalimat tidak berpola S-P-O, kalimat tidak berpola S-P-Pel, kalimat tidak berpola S-P-K, kalimat tidak berpola S-P-O-Pel-K, kalimat tidak berpola S-P-O-K, dan kalimat tidak berpola S-P-Pel-K.
2. Taraf kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah yaitu kalimat tidak berpola S-P (5,41%), kalimat tidak berpola S-P-O (24,3%), kalimat tidak berpola S-P-Pel (2,7%), kalimat tidak berpola S-P-K (35,1%), kalimat tidak berpola S-P-O-Pel-K (5,41%), kalimat tidak berpola S-P-O-K (21,6%), dan kalimat tidak berpola S-P-Pel-K (5,41%). Jadi kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa paling banyak pada kalimat tidak berpola S-P-K.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai analisis kesalahan pola kalimat Bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada guru hendaknya lebih menekankan dan memberi materi cukup kepada siswa mengenai pola kalimat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bermaksud agar siswa mendapat informasi cukup tentang pola kalimat dan kesesuaian kalimat dengan kaidah Bahasa Indonesia.
2. Kepada siswa seharusnya lebih memperhatikan pada saat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Agar siswa memahami dan dapat mengerjakan soal dengan benar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya bisa melanjutkan penelitian ini dengan kesalahan pola kalimat pada objek yang berbeda, supaya dapat membuktikan pemahaman siswa terhadap pola kalimat sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang tepat dan benar.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amos Neoloka, Grace Amielia A. Neoloka. 2017 . *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hs Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grasindo
- Idrus M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Lutunani, Albiatris. 2021. “Analisis Kesulitan Mengubah Kalimat Tidak Efektif Menjadi Kalimat Efektif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 046421 Kubu Simbelang Tahun Ajaran 2020/2021.” *Skripsi*. Medan: Universitas Quality.
- M. Amirin Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- May Rahmadhani, Whita dan Narudin. 2019. *Cemerlang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Qiara Media.
- Oktrifianty, Erdhita. 2021. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Jejak. Anggota IKAFI.
- Rahmawati, Yeni. 2020. “Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,1 Tahun,” *Jurnal Sastra Indonesia*. 9(3).
- Seni, Handayani dan Wildan. 2011. *Persiapan Ujian Nasional Bahasa Indonesia*, Bandung: Grafindo Media Pratama
- Setyawati, Nunik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sholikhah, Amiroton. 2016. “Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal KOMUNIKASI*.10(2).
- Subhayni. 2016. *Bahasa Indonesia Umum*. Banda Aceh: Tim Penyusunan Panduan Perkuliahan.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. (Jakarta: Gramedia.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

Umrati dan Hengki Wijaya. 2010. *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zukna, Mawar. 2021. “Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MIN 1 Bener Meriah.” *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



## Lampiran SK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: B-7510/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;  
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat** : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 16 April 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-12252/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022  
**KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing pertama
  2. Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi** :  
Nama : Maharani  
NIM : 170209030  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Pola Kalimat pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI MIN 2 Bener Meriah
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
Pada Tanggal : 18 Juli 2023



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11983/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kepala Sekolah MIN 2 Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAHARANI / 170209030**  
 Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas V1 MIN 2 Bener Meriah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R A N I R Y  
 Banda Aceh, 07 September 2022

an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,

*Berlaku sampai : 07 Oktober  
 2022*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENER MERIAH  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BENER MERIAH**  
 Jln. Simpang Teritit – Pondok Baru. NSM. 11111170002, Kode Pos 24581

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B-190/MI.19.2/PP.07/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Maharani**  
 NIM : 170209030  
 Prodi : PGMI  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan Penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI MIN 2 Bener Meriah “ pada Tanggal 9 September 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Tingkem, 10 September 2022  
 Kepala

Lasma Farida, S.Ag, M.Pd  
 NIP. 197808222005012005

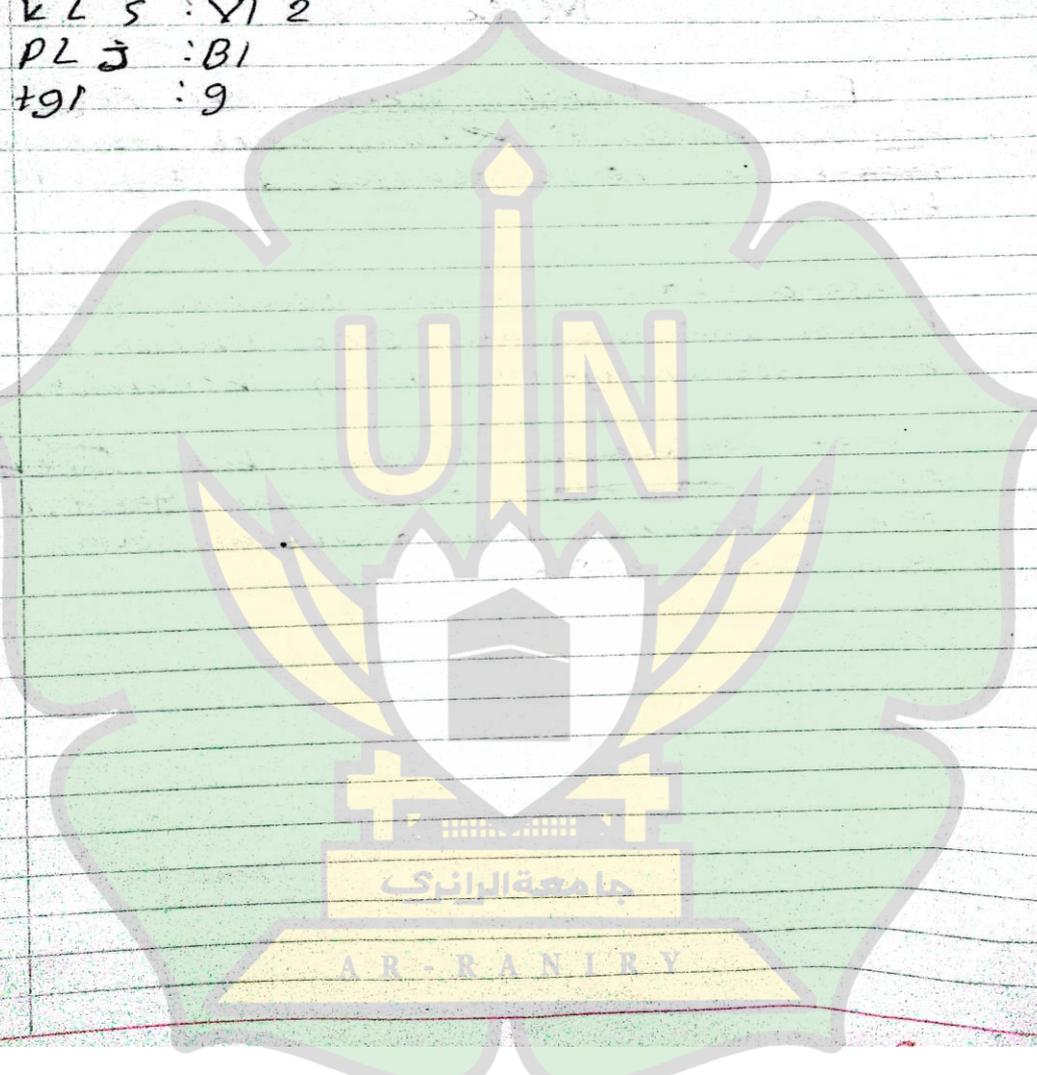
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KARANGAN NARASI SISWA

No. \_\_\_\_\_ Date: \_\_\_\_\_

NAMA : AMRUL HIADI  
K L S : Y1 2  
PL J : B1  
t91 : 9



UIN  
جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

No.

Date:

## PERGI ke RUMAH NENEK

Pada saat liburan sekolah aku pergi ke rumah nenek. di rumah nenek sangat indah. ~~rumah~~ rumah nenek terletak di tengah perkebunan.

di sana kami menikmati tabakan yang bergema bagi tubuh. dan saat liburan berakhir kami sekeluarga pun pulang ke rumah.

saat perjalanan pulang kami ~~melihat~~ melihat persawahan yang hijau dan perkebunan teh di sebelah jalan yang sangat hijau.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Signa



No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

1. Tuliskan sebuah kata-kata narasi dengan libu  
 dan Sekolah? Ser pada suatu hari Salsa pergi 2 tempat  
 <sup>saya pertama pergi ke Bireun</sup> bertemu dengan Nenek saya lalu saya  
 pergi kelaut dan saya naik kapal bersama abang adik  
 kakak dan setelah itu saya makan dipantai saya meme  
 san ayam bakar misoteng es kelapa dan masih banyak  
 lagi. lalu saya lanjut pergi kelangsa bertemu kakak  
 saya yang bernama Suganti dan kami pergi ke kebun  
 binatang disana ada banyak hewan ulat, kakaktua,  
 buaya, kancil, kusa dan masih banyak lagi dan  
 saya kembali pulang ketumah kakak <sup>saya</sup> dan saya per  
 gi makan saya makan asam ceptek misoteng dan  
 nasi goteng dan saya minum jus buah naga dan  
 jus mangga.

Judul, fanda baa

- Saya pertama pergi ke Bireun (S pel P k (k tidak sesuai)  
 \* pertama, saya pergi ke Bireun.

- Saya pergi ke langsa bertemu kakak saya yang bernama  
 Suganti (s pk, pel p)

\* Saya pergi ke langsa untuk bertemu kakak, kakak saya bernama  
 Suganti

- Disana ada banyak hewan  
 k o

\* Disana saya melihat ada banyak hewan

People become fools when they stop asking questions 

No. \_\_\_\_\_

Date \_\_\_\_\_

Nama : Hanisah  
Kelas : VI/2  
Pelejaron : B. Indonesia

Karangan

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	"Liburan ke Sabang"
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Saya pergi ke Sabang dan di sana saya
<input type="checkbox"/>	Jalan-jalan alasan saya pergi ke Sabang
<input type="checkbox"/>	untuk terlibat bersama (keluarga besar)
<input type="checkbox"/>	Sebelum di sana mencari restoran untuk
<input type="checkbox"/>	makan siang bersama setelah makan siang
<input type="checkbox"/>	kami pergi ke tempat "wisata" di situ kami
<input type="checkbox"/>	naik perahu, mandi, dan sebagainya setelah
<input type="checkbox"/>	itu kami pergi ke "Mall" di sana kami
<input type="checkbox"/>	mencari baju atau pakaian, setelah
<input type="checkbox"/>	kami bermain kami bermain mobil-mobilan
<input type="checkbox"/>	dan lain-lainnya kami pulang
<input type="checkbox"/>	dan "Mall" sekitar jam (9) malam kami
<input type="checkbox"/>	pulang kami tidur di (Home stay) paginya
<input type="checkbox"/>	kami pergi ke medan lalu pergi ke kebun
<input type="checkbox"/>	biratan di situ kami melihat banyak
<input type="checkbox"/>	sejenis hewan bahkan hewan liar.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Lalu kami pulang kerumah . . . .
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Tanda baca
<input type="checkbox"/>	



## DOKUMENTASI

### Pelaksanaan Penelitian MIN 2 Bener Meriah



**Penjelasan Singkat Terkait Pola Kalimat**



**Pemberian Tes Cerita Narasi**



**Foto Bersama Seluruh Siswa Kelas VI MIN 2 Bener Meriah**